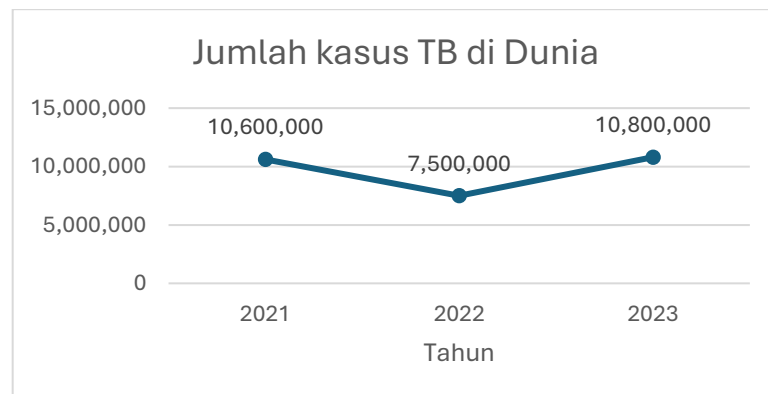


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang termasuk dalam sepuluh penyebab kematian paling umum di seluruh dunia dan merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyebar melalui udara ketika penderita tuberkulosis mengeluarkan *droplet* atau percikan dahak yang mengandung bakteri tersebut. Seseorang dapat terinfeksi apabila menghirup *droplet* tersebut ke dalam saluran pernapasannya.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Kasus TB di Dunia

Berdasarkan laporan *Global TB Report 2024* dari *World Health Organization* (WHO) yang termuat pada gambar 1.1 jumlah kasus TB di seluruh dunia pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 29% sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 44%.

Tabel 1. 1
Angka Kasus Tuberkulosis di Indonesia, Kota Tasikmalaya dan Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Mangkubumi

Tahun	Indonesia	Kota Tasikmalaya	Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi
2022	724.309	2.874	104
2023	821.200	4.032	107
2024	854. 964	4.625	105

Pada posisi dunia, Indonesia masih menjadi urutan kedua setelah India sebagai penyumbang kasus TB terbanyak (WHO, 2023). Berdasarkan data nasional dari Profil Kesehatan Indonesia yang termuat pada tabel 1.1 menunjukkan adanya tren peningkatan kasus TB yang konsisten di Indonesia selama tiga tahun terakhir. Kenaikan paling signifikan terjadi antara tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 13,38% sedangkan dari tahun 2023 ke 2024 cenderung tidak meningkat secara signifikan yaitu hanya sebesar 4,11% (Kemenkes RI, 2025). Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia, pada tahun 2023 jumlah kasus tercatat sebesar 211.959 (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2024).

Salah satu kota di Provinsi Jawa Barat adalah Kota Tasikmalaya, berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa jumlah kasus TB di Kota Tasikmalaya terdapat kenaikan yang konsisten setiap tahunnya. Kenaikan yang signifikan terdapat dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu sebesar 40,2% sedangkan pada tahun 2024 angka kasus mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 15%.

Kota Tasikmalaya memiliki beberapa wilayah kerja puskesmas, salah satunya adalah wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi. Puskesmas Mangkubumi menduduki posisi ketiga kasus TB terbanyak di Kota Tasikmalaya,

berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan tren kasus TB dari tahun 2022 – 2024 mengalami fluktuasi yang relatif stabil. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 terdapat kenaikan walaupun tidak secara signifikan yaitu sebesar 3% begitupun pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu sebesar 2%. Wilayah kerja puskesmas Mangkubumi dijadikan sebagai lokasi penelitian karena mempertimbangkan kondisi ini (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024).

Menurut John Gordon dalam Suharyo (2017), menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang berperan penting dalam menggambarkan hubungan antara kejadian suatu penyakit dan masalah kesehatan, ketiga faktor tersebut ialah *host* (penjamu), *agent* (penyebab), dan *environment* (lingkungan). Ketiga faktor ini dikenal sebagai segitiga epidemiologi atau *Trias Epidemiologi* (Suharyo *et al.*, 2017). *Agent* penyebab TB adalah bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Irwan, 2017). Faktor *host* meliputi aspek seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, komorbiditas, perilaku, dan status gizi. Faktor *environment* yang berperan antara lain lingkungan biologi yang terdiri dari benda hidup yang dapat berperan sebagai *agent* penyebab penyakit seperti *Mycobacterium tuberculosis* pada kasus TB. Adapun lingkungan fisik seperti kondisi rumah yang mencakup suhu, kelembapan, fungsi ventilasi, pencahayaan alami, rasio ventilasi, dan kepadatan hunian (Siregar *et al.*, 2023). Lingkungan sosial yang meliputi faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan jenis pekerjaan (Aprianawati, 2018).

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam penyebaran TB, khususnya pada lingkungan rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan

(Wijayanti *et al.*, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, lingkungan rumah yang memenuhi standar kesehatan meliputi beberapa aspek, yaitu ventilasi udara, langit-langit, atap, kepadatan hunian, jenis dinding, jenis lantai, kelembapan, suhu ruangan, dan intensitas pencahayaan alami.

Tabel 1. 2 Hasil Survei Awal

No	Variabel	Kasus (%)	Kontrol (%)
1.	Tingkat pendidikan rendah	57	43
2.	Rasio ventilasi memenuhi syarat	14	71
3.	Kepadatan hunian memenuhi syarat	57	57
4.	Suhu memenuhi syarat	57	86
5.	Kelembapan memenuhi syarat	0	57
6.	Pencahayaan alami memenuhi syarat	29	57
7.	Jenis lantai memenuhi syarat	71	71
8.	Jenis dinding memenuhi syarat	86	86

Survei awal telah dilakukan dengan wawancara dan observasi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada 7 penderita TB sebagai responden kasus dan 7 responden kontrol. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan kelompok kontrol cenderung memiliki kondisi fisik rumah yang sesuai dengan standar kesehatan lingkungan, terutama dalam aspek ventilasi, suhu, dan kelembapan sedangkan kelompok kasus memiliki kekurangan pada beberapa indikator yang dapat meningkatkan risiko penularan TB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat hubungan faktor kondisi lingkungan

fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan rasio ventilasi dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan kepadatan hunian dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan kelembapan udara dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan intensitas pencahayaan alami dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat bidang kesehatan lingkungan.

4. Lingkup Sasaran

Lingkup populasi sasaran pada penelitian ini adalah penderita TB yang masih dalam proses pengobatan selama bulan November tahun 2024 – April tahun 2025 dan masyarakat bukan penderita TB yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan November tahun 2024 sampai dengan bulan Juli tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan khususnya terkait dengan penyakit tuberkulosis.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terkait penyakit tuberkulosis serta dapat berkontribusi dalam kepentingan akademisi sebagai tambahan referensi terutama dalam lingkup kesehatan lingkungan.

3. Bagi UPTD Puskesmas Mangkubumi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan program pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan sumber literatur bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.